



Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Suntik 3 Bulan dengan Penurunan Libido pada Akseptor KB

Farah Husna Safitri^{1*}, Mudy Oktiningrum², Kristina Maharani³

^{1,2,3} Kebidanan, Universitas Telogorejo Semarang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: farahhusna29@gmail.com

Abstract. Based on the 2020 data from the Indonesian Ministry of Health, injectable contraception is more widely chosen than other contraceptive methods. One of the side effects of injectable contraception is that it can affect family well-being and also affect the mental health of those who work. Sexual life is crucial for supporting family well-being, so the impact of injectable contraception on sexual receptor dysfunction must be properly managed (Ningsih, 2021). The purpose of this study was to determine the relationship between the use of three-monthly injectable contraception and decreased sexual desire or libido in contraceptive users. The research design used was quantitative, namely analytical research with a cross-sectional approach. The study population was 45 users of three-monthly injectable contraception. The sampling technique used was purposive sampling, with a sample size of 45. The statistical test used was the chi-square test, and the result was a chi-square value of 35.837 (p -value = 0.001). Because the p -value = 0.001 is less than 0.005, the null hypothesis is rejected, and the alternative hypothesis is accepted, indicating a significant relationship between the use of three-monthly injectable contraception and decreased libido in contraceptive users.

Keywords : 3 Months; Contraceptive Use; KB Acceptors; KB Injections; Sexual Decreased.

Abstrak. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI tahun 2020, kontrasepsi suntik lebih banyak dipilih dibandingkan metode kontrasepsi lainnya. Salah satu efek samping kontrasepsi suntik adalah dapat memengaruhi kesejahteraan keluarga dan juga memengaruhi kesehatan mental mereka yang bekerja. Kehidupan seksual sangat krusial untuk mendukung kesejahteraan keluarga, sehingga dampak kontrasepsi suntik terhadap disfungsi reseptor seksual harus dikelola dengan baik (Ningsih, 2021). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara penggunaan kontrasepsi suntik tiga bulanan dengan penurunan hasrat seksual atau libido pada pengguna kontrasepsi. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, yaitu penelitian analitik dengan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian adalah 45 pengguna kontrasepsi suntik tiga bulanan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan jumlah sampel 45. Uji statistik yang digunakan adalah uji chi-square, dan hasilnya adalah nilai chi-square sebesar 35,837 (p -value = 0,001). Karena nilai p = 0,001 kurang dari 0,005, hipotesis nol ditolak, dan hipotesis alternatif diterima, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan kontrasepsi suntik tiga bulanan dan penurunan libido pada pengguna kontrasepsi.

Kata kunci : 3 Bulan; Akseptor KB; Pemakaian Kontrasepsi; Penurunan Seksual; Suntik KB.

1. LATAR BELAKANG

Menurut WHO (2021), 4 juta orang, atau 45%, menggunakan kontrasepsi suntik di seluruh dunia. Di Amerika Serikat, sekitar 30% penduduk menggunakan kontrasepsi suntik, sementara di Indonesia, 31,6% penduduk menggunakannya. Kontrasepsi yang paling umum adalah Depo-Provera untuk suntikan tiga bulanan dan Cyclofem untuk suntikan satu bulanan. Pada tahun 2017, data menunjukkan persentase penggunaan kontrasepsi di Indonesia berdasarkan metode: suntikan tiga bulanan (42,4%), suntikan satu bulanan (6,1%), pil (8,5%), alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) (6,4%), implan (4,7%), steri wanita (3,1%), kondom (1,1%), dan steril pria (0,2%). Jenis kontrasepsi paling umum dipilih di Indonesia adalah suntikan tiga bulanan.

Menurut data dari Profil Kesehatan Indonesia 2019, terdapat 24.196.151 peserta program keluarga berencana aktif di Indonesia. Dari jumlah tersebut, 301.436 (1,2%) menggunakan kondom, 15.419.826 (63,7%) menggunakan kontrasepsi suntik, 4.123.424 (17,0%) menggunakan kontrasepsi oral, 1.790.336 (7,4%) menggunakan IUD/AKDR, 118.060 (0,5%) menggunakan MOP, 661.431 (2,7%) menggunakan MOW, dan 1.781.638 (7,4%) menggunakan implan. (kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan Data diatas menurut Kemenkes RI 2020, pengguna KB suntik lebih banyak diminati dibandingkan KB yang lainnya. Adapun efek samping dari kontrasepsi suntik adalah dapat mempengaruhi kesehatan mental dan kesejahteraan keluarga bagi individu yang bekerja. Kehidupan seksual yang sehat penting bagi kesejahteraan keluarga, sehingga dampak kontrasepsi suntik terhadap disfungsi seksual harus ditangani dengan tepat. (Ningsih, 2021).

Meskipun jarang terjadi, penurunan hasrat seksual (libido) dapat terjadi akibat penggunaan jangka panjang kontrasepsi suntik karena faktor hormonal. Hal ini terutama berlaku untuk DMPA, yang memiliki efek progesteron yang tinggi. Efek ini dapat menyebabkan kekeringan vagina, yang mengakibatkan hubungan seksual yang menyakitkan dan pada akhirnya menurunkan hasrat seksual. (Nurgianti, 2017).

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, institusi penanggungjawab keberhasilan program KB dan pembangunan kependudukan, visi dan misi telah ditetapkan sesuai dengan Peraturan BKKBN Nomor 10 Tahun 2019 tentang Rencana Strategis Tahun 2020-2024. Visi tersebut adalah mewujudkan kualitas keluarga yang baik dan pertumbuhan penduduk yang seimbang untuk mendukung terwujudnya Indonesia yang maju, berdaulat, mandiri, dan berciri khas berdasarkan kerja sama yang saling menguntungkan. Untuk mewujudkan visi tersebut, BKKBN telah merumuskan misi untuk melakukan pengendalian kuantitas kependudukan guna menjaga kualitas dan keseimbangan penduduk, serta menjalankan program-program KB serta pelayanan kesehatan yang komprehensif. (BKKBN 2019).

Menurut SDKI (2022), pengetahuan merupakan salah satu unsur yang diperlukan untuk pola pikir dan perilaku, dan merupakan faktor yang menyebabkan peserta berhenti mengikuti program keluarga berencana. Pengetahuan tentang berbagai jenis kontrasepsi dan kelebihan serta kekurangannya mempengaruhi pilihan seseorang dalam memilih metode kontrasepsi.

Peserta yang memiliki kesadaran yang kuat dan percaya pada manfaat kontrasepsi bagi diri mereka sendiri, keluarga, dan masyarakat akan lebih cenderung menggunakan kontrasepsi secara konsisten. Mereka yang ragu tentang manfaat metode kontrasepsi akan segera

menghentikan penggunaannya jika mengalami efek samping yang memengaruhi kesehatan. (Mufdalifah & Aryekti, 2019).

Studi peneliti dengan cara wawancara yang dilakukan di wilayah kerja Klinik Bidan Tutik Susmiati kepada 10 akseptor KB suntik yang telah menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan. Survey dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner FSFI (kuesioner Female sexual Function index) didapatkan hasil sebanyak 7 akseptor cenderung mengalami perubahan gairah seksual/ libido dan 3 responden tidak mengeluh tentang malasnya berhubungan seks dengan pasangan, karena hal yang tidak diketahui penyebabnya, serta adanya pola haid yang tidak teratur dan kenaikan berat badan. Perubahan tersebut setelah pemakaian KB Suntik 3 bulan yang alami setelah penggunaan jangka waktu lebih dari 1 tahun, secara fisik mengalami perubahan vagina kering, sakit saat senggama dan tidak menstruasi.

Berdasarkan di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian berjudul “Hubungan Antara Penggunaan Suntikan Kontrasepsi Tiga Bulan dan Penurunan Libido di Kalangan Pengguna Kontrasepsi”.

2. KAJIAN TEORITIS

DMPA, atau Depo-Provera, diberikan melalui injeksi ke otot paha setiap tiga bulan dosis 150 mg. Suntikan ini diberikan di area paha dan harus diberikan tidak lebih dari 12 minggu dan 5 hari setelah injeksi sebelumnya (Astiti, 2021). Kontrasepsi suntik adalah cara mencegah kehamilan dengan menggunakan hormon melalui injeksi. Jenis kontrasepsi hormonal ini semakin populer di Indonesia karena efektif, mudah digunakan, biaya yang tidak terlalu mahal, dan aman (Wijayanti, 2023).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, khususnya pendekatan observasional analitik dengan desain potong lintang. Populasi terdiri dari 45 perempuan pengguna kontrasepsi suntik tiga bulanan. Ukuran sampel adalah 40 pengguna kontrasepsi suntik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner ini merupakan alat ukur untuk menilai penurunan libido atau hasrat seksual.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Bivariat

Distribusi Frekuensi Lama Penggunaan Akseptor KB 3 Bulan

Tabel 1. Frekuensi Lama Penggunaan Akseptor KB 3 Bulan.

		Frequency	Persen	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang dari 1 tahun	13	28,9	28,9	28,9
	Lebih dari 1 Tahun	32	71,1	71,1	100,0
	Total	45	100.0	100.0	

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 45 responden, sebagian besar telah menggunakan kontrasepsi tiga bulan selama lebih dari satu tahun (32 responden, atau 71,1%), sementara sebagian kecil telah menggunakannya kurang dari satu tahun (13 responden, atau 28,9%).

Studi ini menunjukkan bahwa dari 45 responden, mayoritas adalah pengguna jangka panjang implan kontrasepsi tiga bulan: 32 (71,1%) telah menggunakannya lebih dari satu tahun, dan 13 (28,9%) telah menggunakannya kurang dari satu tahun.

Rata-rata, akseptor yang telah menggunakan suntik DMPA dalam jangka waktu lama melakukannya karena puas dengan metode tersebut; mudah digunakan, hanya memerlukan suntikan setiap tiga bulan, berbeda dengan kontrasepsi oral yang memerlukan obat setiap hari. Banyak pengguna DMPA menyatakan bahwa mereka merasa nyaman dengan kontrasepsi ini dan memahami efek sampingnya, sehingga mereka tidak ingin menggunakan kontrasepsi lain. Responden juga menyatakan bahwa suntikan tiga bulan sangat mudah digunakan, sehingga mereka tidak mengalami kesulitan.

Hasil penelitian ini sesuai penelitian Sitti Aisyah (2016) yang menunjukkan bahwa alat kontrasepsi suntik tiga bulan selama lebih dari satu tahun mengakibatkan perubahan libido. Semakin lama seorang wanita menggunakan suntikan kontrasepsi, semakin banyak progesteron yang menumpuk dalam tubuhnya. Penumpukan progesteron yang berlebihan dapat menyebabkan penurunan kadar estrogen dan berhentinya produksi estrogen, yang mengakibatkan penurunan gairah seksual pada wanita (nilai $p = 0,04$).

Distribusi Frekuensi Penurunan Hasrat Seksual Pada Akseptor KB 3 Bulan**Tabel 2.** Frekuensi Distribusi Penurunan Hasrat Seksual Pada Akseptor KB 3 Bulan.

		Frequency	Persen	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak mengalami penurunan libido	11	24,4	24,4	24,4
	Mengalami penurunan libido	34	75,6	75,6	100,0
	Total	45	100.0	100.0	

Didalam Tabel 2 menunjukkan sebagian besar dari 45 responden (34, atau 75,6%) mengalami penurunan Hasrat Seksual, sementara 11 (24,4%) tidak ada perubahan. Studi ini menunjukkan bahwa dari 45 responden, sebagian besar mengalami penurunan Hasrat Seksual. Tiga puluh empat responden (75,6%) melaporkan penurunan, sementara 11 responden (24,4%) melaporkan tidak ada perubahan.

Penelitian Dempsey dkk. (2019) membahas tentang bagaimana penggunaan kontrasepsi memengaruhi berat badan dan menurunkan gairah seks selama tiga bulan. Kesimpulan: Penggunaan kontrasepsi suntik selama tiga bulan dikaitkan dengan penurunan gairah seks. Pengguna kontrasepsi harus dapat memilih metode yang tepat. Sebelum memilih metode tertentu, diskusikan berbagai pilihan dengan bidan atau tenaga kesehatan profesional lainnya. Selalu perhatikan perubahan efek samping agar masalah dapat segera diatasi. Penurunan gairah seks serupa dengan disfungsi seksual, yaitu berkurangnya minat terhadap orang lain, tanpa memandang jenis kelamin. Selain memengaruhi keharmonisan perkawinan, penurunan gairah seks dapat disebabkan oleh berbagai faktor mental dan medis. Penggunaan kontrasepsi suntik dalam jangka panjang dapat menyebabkan perubahan hormonal dan kekeringan vagina, yang dapat menyebabkan hubungan seksual yang menyakitkan (Arisanti, 2021).

Hasil Analisis Bivariat**Tabel 3.** Hubungan Penggunaan Suntik 3 Bulan dengan Penurunan Gairah Seksual.

Lama Penggunaan KB 3 Bulan	Penurunan Libido Ibu				Total	<i>p-value</i>	X	C
	Tidak mengalami penurunan libido		Mengalami penurunan libido					
	N	%	N	%				
Kurang 1 tahun	11	84.6%	2	15.4%	13	100%		

lebih 1 tahun	0	0.0%	32	100.0%	32	100%	0,154
							0,001 35,837 (0,043-0,550)
Total	11	24.4%	34	75.6%	45	100%	

Berdasarkan uji chi-square dengan koreksi kontinuitas, nilai chi-square yang diperoleh adalah 35,837 (nilai $p = 0,001$). Karena $p = 0,001 < 0,005$, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan suntikan kontrasepsi 3 bulan dan penurunan libido. Studi menemukan bahwa 50% responden mengalami Penurunan Hasrat Seksual. Dari jumlah tersebut, 34 (75,6%) adalah pengguna jangka panjang suntikan kontrasepsi DMPA selama lebih dari satu tahun.

Pengguna kontrasepsi suntik DMPA mungkin mengalami penurunan Hasrat Seksual setelah menggunakan kontrasepsi ini selama dua tahun atau lebih. Hal ini disebabkan oleh penggunaan jangka panjang DMPA yang dapat menyebabkan penurunan kadar estrogen dan mengganggu metabolisme hormon, serta meningkatkan risiko efek samping. Penurunan kadar estrogen menjadi terlihat setelah dua tahun penggunaan suntik kontrasepsi DMPA dan terus menurun hingga suntikan dihentikan. Efek ini mereda setelah penghentian, tetapi dibutuhkan waktu bagi metabolisme tubuh untuk kembali normal setelah menghentikan suntikan. Penggunaan jangka panjang kontrasepsi hormonal dapat menyebabkan penumpukan progesteron dalam tubuh. Kadar progesteron yang berlebihan dapat menurunkan kadar estrogen, yang mengakibatkan penurunan produksi testosteron wanita. Hal ini dapat menyebabkan penurunan gairah seksual pada wanita (Syarifudin, 2016).

Studi lain oleh Sitti Aisyah menunjukkan bahwa 53 dari 77 responden (68,8%) telah menggunakan suntikan kontrasepsi tiga bulan selama setidaknya dua tahun, dan 46 responden (59,7%) melaporkan penurunan libido. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan suntikan kontrasepsi selama lebih dari dua tahun dapat menyebabkan penurunan libido (Aisyah, 2016).

Penelitian sejalan dengan studi Dempki dkk. (2019) tentang suntikan KB 3 bulanan terhadap perubahan berat badan dan penurunan Hasrat Seksual. Kesimpulan: Penggunaan suntikan KB tiga bulanan berhubungan dengan penurunan libido. Individu yang menggunakan kontrasepsi harus memilih metode yang tepat. Sebelum menentukan metode tertentu, penting untuk mendiskusikan pilihan yang tersedia dengan bidan atau tenaga kesehatan profesional lainnya, dan memantau efek samping apa pun sehingga masalah apa pun dapat ditangani dengan cepat.¹⁴ Penurunan libido setara dengan disfungsi seksual, yang mengacu pada kurangnya minat pada lawan jenis. Selain memengaruhi keharmonisan perkawinan, masalah

ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor mental dan medis. Penurunan Hasrat Seksual jangka panjang karena suntikan KB memengaruhi perubahan hormonal dan dapat menyebabkan kekeringan vagina, yang berujung pada rasa sakit saat berhubungan seksual.

According to Handayani (2016), DMPA injections contain only the hormone progesterone, which primarily functions to prevent ovulation. High levels of progestin can effectively inhibit the movement of the LH hormone. Over time, this can cause sexual dysfunction, including decreased libido and sexual function problems. One to five percent of users report decreased libido and the ability to achieve orgasm. Similarly, Berman (2017) states that long-term use of contraceptives containing estrogen and progesterone can affect sexual desire (libido). Decreased or altered estrogen production can cause side effects such as hot flashes, vaginal dryness or irritation, thinning or loss of skin elasticity, and decreased sexual desire or libido. Decreased testosterone levels can result in side effects such as decreased energy and appetite, as well as decreased sexual desire and response. Therefore, the use of external hormones will essentially suppress ovarian hormone production, either quickly or slowly (Demi Triyanti, 2021).

Suntikan kontrasepsi Depot-Medroxyprogesterone Acetate (DMPA) memiliki dua mekanisme kerja: mencegah ovulasi dan menyebabkan endometrium akan tipis dan atrofi dengan kelenjar yang nonaktif, seringkali mengakibatkan stroma yang edema. Penggunaan jangka panjang dapat menyebabkan endometrium menjadi sangat tipis sehingga lendir serviks menjadi tebal dan jarang, yang membuat sperma sulit mencapai ovum. Paparan progesteron yang berkepanjangan menyebabkan lendir serviks menebal dan menjadi jarang, yang mengakibatkan kekeringan vagina dan hubungan seksual yang menyakitkan. Secara psikologis, seorang wanita yang mengalami nyeri mungkin kehilangan minat dalam hubungan seksual dan kesulitan mencapai orgasme atau kepuasan (Hartanto, 2017).

Meskipun jarang terjadi, penggunaan kontrasepsi suntik jangka panjang terkadang dapat menurunkan hasrat seksual, terutama jika menggunakan DMPA yang mengandung progesteron tingkat tinggi. Hal ini dapat menyebabkan kekeringan vagina, yang dapat menyebabkan ketidaknyamanan saat berhubungan seksual dan pada akhirnya mengurangi hasrat seksual (David, 2020).

Studi ini didasarkan pada teori bahwa penggunaan kontrasepsi suntik jangka panjang hingga dua tahun dapat mengganggu keseimbangan estrogen dan progesteron dalam tubuh (Mukhdan, 2008, sebagaimana dikutip dalam Patmawati, 2018). Gangguan ini dapat menyebabkan sel-sel normal menjadi abnormal. Progesteron dalam kontrasepsi membantu mengentalkan lendir serviks dan mengurangi kemampuan rahim untuk menerima sel telur yang

telah dibuahi. Namun, progesteron juga membantu mengubah karbohidrat menjadi lemak, yang dapat menyebabkan efek samping seperti penimbunan lemak, penambahan berat badan, dan penurunan hasrat seksual.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan durasi penggunaan implan kontrasepsi tiga bulan, sebagian besar responden telah menggunakannya selama lebih dari satu tahun (32 responden, atau 71,1%). Sisanya telah menggunakannya selama kurang dari satu tahun (13 responden, atau 28,9%). Sebagian besar responden mengalami penurunan libido karena kontrasepsi suntik tiga bulan: 34 responden (75,6%) melaporkan penurunan, sementara 11 responden (24,4%) melaporkan tidak ada penurunan. Uji chi-kuadrat dengan koreksi kontinuitas menghasilkan nilai chi-kuadrat sebesar 35,837 ($p = 0,001$). Karena $p = 0,001$ kurang dari 0,005, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Ini berarti ada hubungan yang signifikan antara penggunaan kontrasepsi suntik tiga bulan dan penurunan libido di antara pengguna.

DAFTAR REFERENSI

- BKKBN. (2021). *Pedoman pelayanan kontrasepsi dan keluarga berencana* (Vol. 3, Issue April).
- Esnaeni, H. (2021). *Hubungan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan (progestin) dengan peningkatan berat badan akseptor KB di Desa Sialambue Kabupaten Padang Lawas Tahun 2021*.
- Harahap, L. J., & L. A. (2020). Hubungan lama pemakaian dengan efek samping kontrasepsi suntik 3 bulan pada akseptor KB. *Indonesian Journal of Health Development*, 2(2).
- Hartanto, H. (2017). *Keluarga berencana dan kontrasepsi*. Pustaka Sinar Harapan.
- Herlina, T. D., & K. S. (2021). *Hubungan lama pemakaian KB suntik DMPA dengan penurunan libido pada akseptor KB DMPA*.
- Karimah, I. N. (2019). *Perbedaan kontrasepsi hormonal suntik DMPA dan pil kombinasi dengan penurunan gairah seksual akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin Tahun 2019*. *Jurnal Midwifery and Reproduction*.
- Karmilawati, M., & Veftisia, V. (2021). *Hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan dengan keputihan di PMB Nita Lisdiyanti Cipancar Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang Jawa Barat* (Skripsi). Universitas Ngudi Waluyo.
- Khatami, F. (2021). Hubungan fungsi seksual terhadap kualitas hidup wanita usia 17–35 tahun di Indonesia. *Nusantara Hasana Journal*.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2020). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Salemba Medika.
- Oktarina, D. (2016). *Hubungan lama pemakaian KB suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) dengan perubahan berat badan di BPS Ananda*.

- Patmahwati. (2018). Pengaruh lama pemakaian alat kontrasepsi suntik DMPA terhadap disfungsi seksual di wilayah kerja Puskesmas Kamandre. *Jurnal Voice of Midwifery*, 8(1). <https://doi.org/10.35906/vom.v8i01.37>
- Rahardjo, H. (2020). *Penelitian Inkontinensia Urin PERKINA 2020*.
- Rahmawati, et al. (2018). Hubungan kontrasepsi KB suntik 3 bulan dengan perubahan berat badan dan libido. *Jurnal Majority*, 8(1).
- Raidanti, D., & Wahidin. (2021). *Efek KB suntik 3 bulan (DMPA) terhadap berat badan*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Riskesdas. (2018). *Laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Rusmini, Purwandani, S., & dkk. (2017). *Pelayanan dan kesehatan reproduksi*. CV Trans Info Media.
- Saifuddin, A. B. (2010). *Buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi* (Ed. 2, Cet. 2). Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wijayanti, S. (2023). *Gambaran pengetahuan dan kejadian efek samping pada akseptor KB suntik 3 bulan di PMB Utami Pujiastuti* (Tesis doctoral). Universitas Al-Irsyad Cilacap.
- World Health Organization. (2018). *Kontrasepsi hormonal*. <https://who.or.id> (Diakses 27 April 2021)
- Wulandari, A., & Krismiyati, M. (2022). Gambaran tingkat pengetahuan akseptor KB suntik terhadap efek samping penggunaan KB suntik 3 bulan. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 66–72. <https://doi.org/10.36577/jkkh.v10i2.554>
- Yuniati, R. (2019). *Gambaran karakteristik akseptor suntik di PMB Sri Murningsih Bantul pada tahun 2019* (Karya Tulis Ilmiah).
- Zahra, H. (2021). *Gambaran pengetahuan dan sikap wanita pasangan usia subur tentang pemilihan alat kontrasepsi pada masa new normal di Puskesmas Menteng periode Januari 2021* (Disertasi doctoral, STIKES RSPAD Gatot Soebroto).